

Laporan Penelitian



**PENGEMBANGAN MODUL  
MATA KULIAH AKSESORIS BUSANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA**

Oleh:

**Triyanto, M. A.**

**NIP. 197202081998021001**

---

**Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNY Tahun 2010  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Dosen  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010  
Nomor Kontrak: 1411.49/H34.15/PL/2010**

---

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Pengembangan Modul Mata Kuliah Aksesoris Busana Program Studi Teknik Busana
2. Ketua Pelaksana Penelitian :
- a. Nama : Triyanto, M. A
- b. NIP : 197202081998021001
- c. Pangkat/Golongan : Penata III/c
- d. Jabatan : Lektor
- e. Pengalaman di Bidang Penelitian : Desain aksesoris
- f. Fakultas/Jurusan : PTBB FT UNY
- g. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
3. Jenis Penelitian : Mandiri
4. Jumlah Tim Peneliti : 1 (Satu)
5. Jangka Waktu Penelitian : 5 bulan
6. Bidang Ilmu : Pendidikan
7. Lokasi Penelitian : PTBB FT UNY
8. Kerjasama : -
- a. Nama Instansi (bila ada) : -
- b. Alamat : -
9. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 5.000.000,00
- a. Sumber dari Fakultas : Rp. 5.000.000,00
- b. Sumber lain : -
- Jumlah : Rp. 5.000.000,00

Mengetahui:

Dekan,

BPP Fakultas,

Peneliti,

Wardan Suyanto, Ed. D.

Dr. Endang Mulyatiningsih

Triyanto, M. A.

NIP.195408101978031001

NIP.196301111988122001

NIP.197202081998021001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur sebelumnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan seribu jalan kemudahan baik berupa kesehatan maupun kenikmatan dalam berbagai bentuk lainnya, sehingga pembuatan pengembangan modul aksesoris busana ini dapat selesai sesuai waktu yang telah direncanakan.

Terselesainya pembuatan pengembangan modul aksesoris tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Wardan Suyanto, Ed. D., Dekan Fakultas Teknik UNY yang telah langsung menjadi penyandang dana penelitian.
2. Dr. Sudji Munadi, M.Pd., Pembantu Dekan I Fakultas Teknik UNY selaku penanggungjawab pelaksanaan penelitian ini yang telah memberikan pengarahan dalam melaksanakan kegiatan.
3. Dr. Sri Wening, selaku Ketua Jurusan PTBB FT UNY yang telah memberikan dorongan dan kelonggaran waktu di sela-sela mengajar yang semakin penuh.
4. Penjabat reviewer penelitian, baik tingkat jurusan maupun tingkat fakultas yang telah memberikan banyak masukan sehingga penulisan modul aksesoris busana ini dapat lebih fokus.
5. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan pengajar di lingkungan jurusan, terutama rekan pengajar yang berada pada bidang rumpun desain. Lewat sharing ide, percakapan, dan arahan telah sedikit banyak memberikan kesempurnaan penulisan modul aksesoris.

Demikian kata pengantar, semoga kehadiran modul pengolahan bentuk desain aksesoris ini dapat memberi kontribusi positif di dalam memajukan dan terus mengembangkan suasana akademis pada lingkungan Program Studi Teknik Busana FT UNY khususnya dalam pembelajaran aksesoris. Tentunya tidak ada gading yang tak akan retak, maka demi perbaikan penulisan modul

di tahun mendatang penulis mengharapkan sumbangsih dari para pembaca baik berupa saran, masukan, maupun kritik yang bersifat membangun sehingga jika penulis mendapat kesempatan untuk perbaikan penulisan modul ini dapat lebih paripurna sesuai dengan harapan semua. Amin

Yogyakarta, 2010

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN FRANCIS</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iv
<b>DAFTAR ISI</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	ix
<b>ABSTRAK</b>	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	6
A. Desain dan Pengolahan Sumber Ide	6
B. Pembelajaran Modul	7
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	11
A. Subyek dan Obyek Penelitian	11
D. Metode Pengumpulan Data	11
C. Batasan Penelitian	11
D. Metode Penelitian	11
E. Teknik Analisis Data	13
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</b>	14
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran	20
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	21
<b>LAMPIRAN</b>	22

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Unit Pembelajaran dan Kompetensi Asesoris	15
Tabel 2.	Hasil Kriteria Kualitas Modul Berdasar Ahli Media	17
Tabel 3.	Hasil Kriteria Kualitas Modul Berdasar Ahli Materi	18
Tabel 4.	Hasil Kriteria Keterbacaan Modul oleh Mahasiswa	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Alur Proses Metode Penelitian dan Pengembangan	12
-----------	--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Laporan Pelaksanaan Seminar Hasil Penelitian	22
Lampiran 2.	Daftar Hadir Seminar Hasil Penelitian	23
Lampiran 3.	Laporan Pelaksanaan Seminar Proposal/Instrumen Penelitian	24
Lampiran 4.	Daftar Hadir Seminar Proposal/Instrumen Penelitian	25
Lampiran 5	Hasil Penilaian Kelayakan Modul dari Aspek Media oleh Ahli Media	26
Lampiran 6	Hasil Penilaian Kelayakan Modul dari Aspek Media oleh Ahli Teknologi Pendidikan	27
Lampiran 7	Hasil Penilaian Kelayakan Modul dari Aspek Materi oleh Ahli Materi	28



## **ABSTRAK**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam menjalankan tugas secara ideal, pengajar merupakan agen pembaharuan. Sebagai agen pembaharuan, pengajar diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma pengajar tersebut dapat dilihat dari pemahaman penerapan pengajar pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian R&D sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di kampus yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini, karena dalam proses pembelajaran, pengajar adalah praktisi dan teoretisi yang sangat menentukan. Peningkatan kualitas pembelajaran, merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) yang semakin pesat. Perkembangan Ipteks mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan (I Wayan Santyasa, 2007).

Aksesoris Busana merupakan salah satu bidang mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Keberhasilan proses pembelajaran aksesoris busana ditentukan tidak saja oleh kemampuan pengajar dalam mengantarkan peserta kuliah mempelajari aksesori busana, namun demikian juga ditentukan oleh factor-faktor lainnya seperti keadaan mahasiswa, fasilitas pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang digunakan.

Aksesoris busana merupakan matakuliah praktek dengan bobot 2 SKS. Hasil output matakuliah aksesoris busana adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat mewujudkan benda atau produk aksesori busana dalam berbagai macam bentuk baik fungsional maupun non fungsi dengan menggunakan berbagai macam teknologi pengerjaan sehingga memiliki nilai utility,

ekonomis, maupun estetis. Sebelum aksesoris diwujudkan dalam praktek pembelajaran, terlebih dahulu melewati beberapa proses atau langkah kerja. Salah satu proses pembelajaran aksesoris adalah mahasiswa diwajibkan mencari dan menggunakan sumber ide penciptakan. Sumber ide penciptaan dapat berupa apa saja yang ada di sekitar manusia, seperti: flora, fauna, berbagai bentuk geometris, maupun kejadian actual di sekitar masyarakat. Lewat sumber ide menjadi penanda bahwa terciptanya produk tidak asal jadi, namun demikian melewati konsep atau alasan yang mendalam. Sumber ide menjadi teknik pengunci, pemandu, alur terhadap gagasan penciptaan supaya proses terciptanya karya atau produk aksesoris terjaga nilai konsistensinya. Namun demikian, mahasiswa tidak saja mampu mencari sumber ide penciptaan karya, mahasiswa juga harus dapat mengembangkan sumber ide sehingga menghasilkan suatu karya baru yang lebih memiliki nilai kreativitas. Pengembangan di sini merupakan bentuk kemampuan merubah mengolah obyek menjadi gubahan-gubahan baru yang lebih memberikan variasi desain.

Pengolahan bentuk sumber ide dapat dilakukan dalam berbagai teknik, seperti: pengolahan bentuk dengan teknik disformasi, stilisasi, transformasi, dan distorsi (Dharsono Sony Kartika, 2004). Realitas itu menunjukkan kemampuan pengolahan bentuk sumber ide menjadi bekal penting bagi mahasiswa di dalam pembuatan aksesoris busana yang lebih memiliki nilai kreatif.

Fenomena yang terjadi pada pengolahan bentuk sumber ide pada peserta pembelajaran aksesoris adalah sebagian besar kurang berani mengembangkan sumber ide di luar flora, hal itu dapat terlihat dari hasil sketsa desain yang dikonsultasikan dari 40 mahasiswa, hanya 2 mahasiswa yang membuat sumber ide dengan pengembangan fauna sedang yang lainnya bernuansa bunga. Berbagai bentuk sumber ide lainnya di luar flora tidak banyak yang membuat. Padahal secara teoretis bagaimana cara mengolah bentuk sumber ide sudah dipelajari. Berbagai kemungkinan yang dapat menyebabkan peserta kuliah hanya membuat desain aksesoris bersumber ide flora adalah peserta pembelajaran masih mempunyai anggapan bahwa motif non-bunga tidak

cocok untuk perempuan, motif non-bunga terlalu kaku kurang luwes atau tidak memiliki nilai feminitas. Realitas itu menunjukkan kurang membuminya pemahaman sumber ide penciptaan di luar sumber ide flora. Peserta pembelajaran aksesoris pada Program Studi Teknik Busana yang sebagian besar perempuan telah menjadikan bunga sebagai salah satu bentuk yang mengitari segala aktivitasnya. Hal ini menjadikan pengolahan bentuk sumber ide non-flora tidak menjadi bagian dari kebiasaan pencarian dan pengembangan sumber ide penciptaan. Mahasiswa menjadi kurang wacana pemahaman sumber ide penciptaan desain aksesoris busana. Teori yang di berikan terlalu abstrak sehingga peserta pembelajaran terkendala untuk memahami. Pada sisi lain, pengampu pembelajaran belum memiliki modul yang relevan dengan teknik pengolahan bentuk sumber ide penciptaan aksesoris busana sehingga dapat mengantarkan kreasi mahasiswa yang lebih kreatif.

Dengan demikian pembelajaran aksesoris busana memerlukan langkah solusi ataupun teknis praktis yang dapat memandu dan menjembatani permasalahan pembelajaran aksesoris yang berbasiskan pada pengolahan bentuk sumber ide. Permasalahan tersebut dapat dijawab dengan pembuatan modul yang mampu membimbing peserta pembelajaran untuk membuka wacana pengolahan bentuk sumber ide desain aksesoris busana. Lewat ketersediaan modul itu mempunyai harapan besar dapat melatih berbagai teknik pengolahan bentuk sumber ide yang lebih kongkrit, proses perubahannya teramati sehingga dapat lebih memberikan banyak alternative desain aksesoris busana.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasar uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian ini dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa Teknik Busana hampir sebagian perempuan, sejak kecil hidupnya banyak bersentuhan dengan bunga pada setiap aktivitas kehidupan.

2. Sumber ide penciptaan desain aksesoris busana mahasiswa peserta kuliah Aksesoris Busana sebagian besar bersumber ide bentuk flora.
3. Pembuatan dan pengembangan sumber ide fauna atau non flora belum menjadi kebiasaan aktivitas penciptaan desain aksesoris busana.
4. Desain aksesoris busana non-flora dianggap kurang cocok untuk perempuan.
5. Desain aksesoris busana yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi Teknik Busana tidak banyak memberikan alternatif bentuk sumber ide.
6. Pemahaman pengembangan sumber ide penciptaan yang bersifat teoretis susah dilaksanakan dalam praktek pembelajaran aksesoris busana.
7. Proses pembelajaran desain aksesoris busana belum menggunakan modul desain aksesoris.

### **C. BATASAN MASALAH**

Berpijak dari identifikasi masalah yang ditemukan pada pembelajaran aksesoris busana di atas, tentunya tidak semua masalah penelitian yang teridentifikasi dapat dilaksanakan. Hal itu mengingat peneliti mempunyai keterbatasan dalam tempo, finansial, tenaga, maupun teori pendukung. Agar penelitian lebih terarah dan dapat dilaksanakan, maka masalah yang telah diidentifikasi perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran desain aksesoris busana belum menggunakan modul yang sesuai sehingga dapat menghantarkan mahasiswa dalam membuat desain aksesoris yang bervariasi.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diselesaikan, yaitu: Bagaimana mengembangkan modul yang sesuai untuk pembelajaran desain aksesoris ?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada perumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul pembelajaran desain aksesoris yang materinya mampu membekali kompetensi mahasiswa untuk mengolah bentuk sumber ide aksesoris yang lebih bervariasi.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diarahkan kepada sasaran yang akan menggunakan hasil penelitian. Sasaran yang akan menggunakan hasil penelitian ini adalah mahasiswa, dosen, dan lembaga (program studi/jurusan).

### **1. Manfaat bagi mahasiswa**

- a) Modul mampu mengurangi ketergantungan mahasiswa kepada dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (*teacher oriented*).
- b) Lewat keberadaan modul memungkinkan mahasiswa mempelajari satu kompetensi secara mandiri.
- c) Mahasiswa dapat membuat desain aksesoris yang lebih bervariasi.

### **2. Manfaat bagi pengampu mata kuliah**

- a) Pengampu mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Pengampu mempunyai kesempatan lebih banyak untuk memotivasi dan mengarahkan mahasiswa untuk terus mandiri mencari informasi dan pengetahuan melalui pemanfaatan segala sumber yang ada disekitarnya.

### **3. Manfaat bagi lembaga**

Dapat digunakan sebagai dokumen (bukti fisik) pada kegiatan akreditasi atau program hibah institusi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Desain dan pengolahan sumber ide**

Terciptanya suatu karya melewati proses yang panjang. Salah satu proses di dalam penciptaan karya tersebut adalah proses desain. Proses desain adalah proses di mana seorang kreator mampu mengolah, membuat, dan menggayakan berbagai wujud bentuk ataupun obyek. Dharsono Sony Kartika (2004), mengungkapkan ada beberapa teknik mengubah atau mengolah wujud obyek penciptaan karya, yaitu lewat stilisasi, distorsi, transformasi, dan disformasi.

##### **1. Stilisasi**

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan di setiap kontur pada obyek atau benda tersebut. Contoh: penggambaran ornamen motif batik, tatah sungging, lukisan tradisional dll.

##### **2. Distorsi**

Adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau obyek yang digambar. Contoh: karakter wajah Gathut Kaca dan berbagai wajah topeng lainnya.

##### **3. Transformasi**

Adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan memindahkan (trans) wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar. Contoh: penggambaran manusia berkepala binatang atau sebaliknya.

##### **4. Disformasi**

Merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan sebegini saja yang lebih dianggap mewakili.

Pendapat yang lain, terkait dengan pengolahan obyek atau bentuk hiasan disampaikan oleh Atizah Sipahelut (1986), bahwa pengolahan hiasan atau bentuk dapat dilakukan dengan stilasi. Stilasi merupakan teknik penggayakan atau pengolahan bentuk dari yang sederhana ke bentuk atau obyek-obyek yang lebih rumit tetapi tidak meninggalkan bentuk awalnya.

Berbagai teknik pengolahan bentuk atau obyek seperti yang telah diungkapkan di atas dapat ditarik pemahaman bahwa dalam penciptaan desain dapat menggunakan berbagai macam pilihan jenis pengolahan bentuk perwujudan. Keberadaan dari teknik pengolahan gambar desain ini tentu sangat membantu pada proses pembuatan bentuk desain. Para kreator ataupun pencipta desain dapat lebih fokus mengembangkan ide gagasannya. Teknik stilisasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai pengolahan bentuk yang digayakan sehingga lebih rumit dari bentuk obyek sumber ide sebelum digayakan. Teknik distorsi banyak dilakukan untuk pencapaian sumber ide bentuk karakter yang sangat kuat. Teknik transformasi lebih berkecenderungan untuk memindahkan bentuk satu ke bentuk lainnya sehingga terjadi suatu perubahan atau pergeseran bentuk, dan teknik disformasi merupakan teknik penyederhanaan bentuk obyek sumber ide yang lebih menitik beratkan pada nilai kesederhanaan bentuk.

## **B. Pembelajaran Modul**

Keberhasilan pembelajaran desain aksesoris busana memerlukan banyak dukungan. Salah satu dukungan yang mampu menghantarkan mahasiswa menuju kesuksesan mempelajari desain aksesoris adalah dengan menggunakan modul. Menurut Vembriarto (1975: 22), modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih ke unit berikutnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat belajar mandiri (*self instructional*). Masing-masing siswa dapat menentukan



kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri. Sedangkan menurut E. Mulyasa (2003), modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta diklat mencapai tujuan belajar. Modul merupakan suatu media pembelajaran yang berbentuk buku yang berisi tentang materi pembelajaran yang dilengkapi dengan cara penggunaannya. Modul sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan oleh peserta diklat sebagai petunjuk pelaksanaan praktek dapat juga digunakan untuk pedoman belajar selanjutnya.

Rencana penelitian ini memilih jenis penelitian pengembangan (R&D). Pendekatan sistematis dalam penyusunan desain, pengembangan dan validasi modul menurut James D. Russell dalam Vembriarto (1975: 63-71) terdiri atas:

1. Perumusan tujuan-tujuan

Tujuan yang tercantum dalam modul disebut tujuan instruksional khusus sebagai spesifikasi kualifikasi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan modul tersebut. Secara teknik, kualifikasi tingkah laku siswa sebagai hasil mempelajari modul disebut *terminal behavior*. Apabila *terminal behavior* tidak dicapai, maka tujuan-tujuan di modul atau pendekatan pengajarannya yang harus diubah. Bahan pengajaranlah yang gagal, bukan si siswa yang gagal.

2. Penyusunan butir-butir kriteria (*criterion items*)

Untuk mengetahui secara obyektif keberhasilan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran, harus digunakan test yang valid. *Criterion test/post test* berfungsi ganda, yaitu dalam penyusunan desain modul dan sebagai evaluasi pada waktu modul dipergunakan.

Pada saat penyusunan modul, kriteria test berfungsi membantu penyusunan modul mengetahui bagian-bagian modul yang perlu diperbaiki sehingga dihasilkan modul yang benar-benar baik. Setelah modul digunakan, hasil *posttest* akan berfungsi diagnostik bagi siswa

yang memungkinkan dia mengetahui kelemahan-kelemahan dalam belajar.

3. Analisis sifat-sifat siswa dan spesifikasi *entry behavior*

Pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa dan dibawa dalam situasi belajar yang baru disebut *entry behavior*.

Pembelajaran akan efektif jika penyusun modul mengetahui *entry behavior*. Untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum mempelajari modul digunakan entry test. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperkecil kesulitan-kesulitan dalam proses belajar yang ditimbulkan karena perbedaan siswa dalam menguasai *entry behavior*.

4. Urutan pengajaran dan pemilihan media

Pemilihan dan urutan media sangat penting untuk menyusun dan menyajikan bahan dan sumber-sumber pengajaran secara optimal. Media berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan dalam modul. Modul seharusnya memberikan sebanyak mungkin kesempatan pengalaman langsung bagi siswa untuk mempelajari sesuatu.

5. *Try out* modul oleh siswa

Evaluasi efektivitas modul adalah mengetahui kemampuan siswa menguasai tujuan-tujuan yang tercantum dalam modul. Hasil *criterion test* yang dicapai siswa pada akhir pengajaran merupakan *feedback* yang sangat berguna baik untuk siswa maupun bagi penyusun modul.

Dalam pengajaran modul, tanggung jawab belajar terletak pada diri siswa secara individual, tetapi jika sejumlah besar siswa gagal dalam mencapai terminal behavior, maka kemungkinan besar kesalahannya terletak pada pengajarannya. Pada saat *try out* siswa mempelajari modul dan memberikan *feedback*. Setelah modul direvisi berdasarkan *try out*, maka modul di-*try out*-kan lagi pada kelompok siswa untuk keperluan lebih lanjut.

## 6. Evaluasi modul

Tujuan evaluasi ialah untuk mengetahui efektivitas modul. Sekelompok siswa diminta mempelajari materi modul dan tingkah lakunya dalam proses belajar secara teliti diukur untuk mengetahui efektivitas modul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Reguler dan S1 Non Reguler. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran Mata Kuliah Aksesoris Busana pada Program Studi Pendidikan Teknik Busana.

#### **B. METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain dengan dokumentasi, studi literature, dan *focus group discussion* dengan pakar. Data yang didapat digunakan tim peneliti untuk menyusun desain modul dan melakukan revisi-revisi modul.

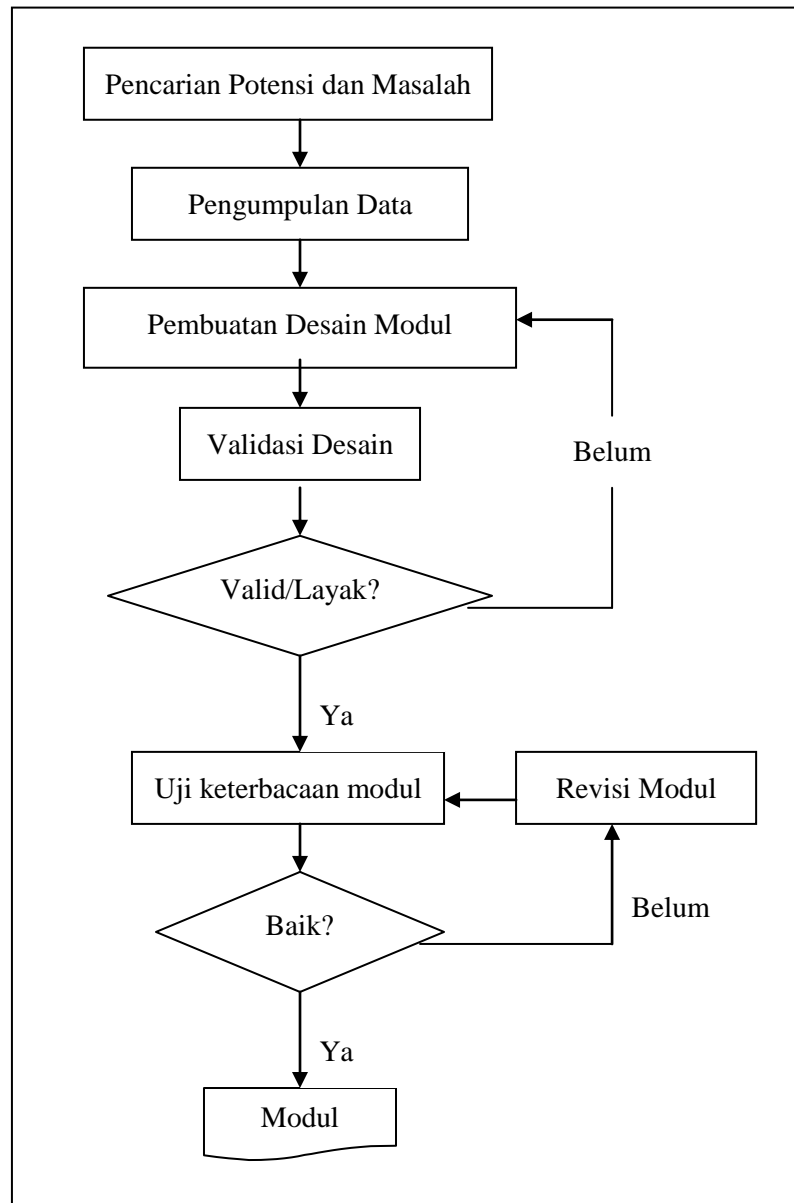
#### **C. BATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dibatasi sampai pada pengembangan modul Aksesoris Busana sesuai atau layak untuk digunakan dalam pembelajaran desain aksesoris.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Untuk mengembangkan modul pembelajaran Mata Kuliah Aksesoris Busana maka metode yang digunakan adalah metode *research and development* (penelitian dan pengembangan). Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut: pencarian potensi dan masalah, pengumpulan data, pembuatan desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba awal desain, revisi produk, validasi produk, revisi produk akhir, dan laporan serta publikasi (Sugiyono, 2006). Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

menghasilkan modul pembelajaran desain aksesoris yang materinya mampu membekali kompetensi mahasiswa untuk mengolah bentuk sumber ide aksesoris yang lebih bervariasi.



Gambar 1. Alur Proses Metode Penelitian dan Pengembangan

Pada tahap pencarian potensi dan masalah menggunakan metode studi literature dan *focus group discussion* antara tim peneliti dengan para pakar. Para pakar yang diminta untuk berkontribusi dalam penelitian ini adalah 1

orang pakar teknologi pendidikan, 1 orang pakar media, dan 1 orang pakar desain aksesoris busana.

Pengumpulan data awal dilakukan untuk mengumpulkan materi yang harus ada didalam modul desain aksesoris. Materi yang sudah terkumpul digunakan untuk membuat desain modul. Setelah desain modul selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan validasi desain modul tersebut. Validasi dilakukan dengan bantuan ketiga validator pakar tersebut di atas. Hasil dari proses validasi desain digunakan peneliti sebagai masukan untuk melakukan revisi desain modul.

#### **G. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data dilakukan atas data awal yang diperoleh dan atas data hasil validasi desain oleh pakar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006). Pada fase pengumpulan data awal maka peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul. Pada fase validasi desain oleh pakar maka peneliti akan menggambarkan hasil penilaian dan validasi dai para pakar sehingga diketahui tingkat kelayakan modul.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Pembahasan yang dilakukan berdasarkan pada alur metode pengembangan modul yang peneliti lakukan yang meliputi pencarian potensi dan masalah; pengumpulan data; pembuatan desain modul, validasi desain; dan uji coba keterbacaan modul.

#### **1. Pencarian Potensi dan Masalah**

Permasalahan yang ada di pembelajaran desain aksesoris busana adalah masih minimnya bahan ajar dan media pembelajaran. Oleh karenanya penelitian ini difokuskan pada pembuatan modul pengolahan desain aksesoris

Potensi yang ada tersedia beberapa referensi tentang pengolahan desain baik berupa buku maupun artikel ilmiah meskipun belum secara khusus membahas tentang pengolahan desain aksesoris busana. Pada sisi lainnya, latar belakang pendidikan peneliti yang mendukung pembuatan modul.

#### **2. Pengumpulan Data**

Dalam menyusun modul ini harus memperhatikan kurikulum dan silbus aksesoris busana. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data kompetensi yang sesuai dengan silabus dan data/materi yang mendukung kompetensi tersebut. Namun demikian mengingat keterbatasan penelitian peneliti hanya memfokuskan pada salah satu kompetensi yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian, yakni pada kompetensi pembuatan desain aksesoris busana.

Kompetensi yang ada pada silabus aksesoris busana secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa kreatif membuat desain aksesoris busana dengan menggunakan konsep perancangan desain.
- b. Mahasiswa terampil membuat berbagai macam bentuk aksesoris busana, baik fungsional maupun non-fungsional.

- c. Mahasiswa kreatif membuat aksesoris busana dengan menggunakan aneka bahan perwujudan.
- d. Mahasiswa terampil mengoperasikan aneka teknologi kerja aksesoris dalam membuat aksesoris busana berdasarkan K3.

### 3. Pembuatan Desain Modul

Berdasarkan kompetensi yang ditetapkan maka modul didesain ke dalam beberapa unit pembelajaran. Modul ini membahas 1 kompetensi dari 3 kompetensi. Di mana 1 kompetensi itu terdiri dari 3 unit kompetensi dasar dan 3 pembelajaran. Adapun kompetensi dan unit pembelajaran yang dibahasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Unit Pembelajaran dan Kompetensi aksesoris

No	KOMPETENSI	Unit Kompetensi
1	Mahasiswa mampu membuat desain aksesoris sesuai konsep menggunakan unsur dan prinsip desain	Mahasiswa mampu membuat desain bros menggunakan sumber ide flora
		Mahasiswa mampu membuat desain kipas menggunakan sumber ide fauna
		Mahasiswa mampu membuat desain perhiasan menggunakan sumber ide geometris

Sementara untuk desain sistematika Modul adalah sebagai berikut:

- HALAMAN SAMPUL**
- HALAMAN FRANCIS**
- KATA PENGANTAR**
- DAFTAR ISI**
- DAFTAR TABEL**
- DAFTAR GAMBAR**
- PETA KEDUDUKAN MODUL**
- MEKANISME PEMBELAJARAN**



## **I. PENDAHULUAN**

- a. Deskripsi
- b. Petunjuk Penggunaan Modul
  - 1) Petunjuk untuk Mahasiswa
  - 2) Petunjuk untuk Dosen
- c. Tujuan Pembelajaran
  - 1) Tujuan Akhir
  - 2) Tujuan Antara
- d. Kompetensi
- e. Tes Kemampuan Awal

## **II. PEMBELAJARAN**

- a. Rencana Pembelajaran
- b. Kegiatan Pembelajaran
  - 1) Pembelajaran 1
    - (a) Kompetensi
    - (b) Aktivitas
    - (c) Materi
    - (d) Rangkuman
    - (e) Evaluasi
    - (f) Tugas
    - (g) Kunci Jawaban Evaluasi
  - 2) Pembelajaran 2
  - 3) Pembelajaran ke-*n*

## **III. EVALUASI**

- a. Tes Kemampuan Akhir
- b. Lembar Jawaban
- c. Identifikasi Soal Tes Kemampuan Awal dan Akhir
- d. Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Awal dan Akhir
- e. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Awal dan Akhir

## **IV. PENUTUP**

## **DAFTAR PUSTAKA**

#### 4. Validasi Modul Aksesoris Busana

Validasi modul dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki dari modul. Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

##### a. Validasi modul oleh ahli media

Ahli media menilai tentang aspek fungsi dan manfaat media; karakteristik tampilan modul; karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memakai dua ahli media dari PTBB FT UNY yang menguasai media pembelajaran, khususnya pembelajaran di lingkungan PTBB.

Tabel 2. Hasil kriteria kualitas modul berdasar ahli media

Kelas	Kategori	Interval Nilai	
4	Sangat Baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$	$143 \leq S \leq 176$
3	Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq S_{\min} + 3p-1$	$110 \leq S \leq 142$
2	Cukup	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\min} + 2p-1$	$77 \leq S \leq 109$
1	Kurang	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + p-1$	$44 \leq S \leq 76$

Berdasar penilaian oleh ahli media:

- 1). Diketahui jumlah skor 136 dan rata-rata skor 3.1 dan berarti terletak pada kategori baik.
- 2). Disimpulkan oleh ahli media bahwa modul layak diujicobakan dan digunakan untuk pembelajaran dengan ada beberapa saran revisi.

##### b. Validasi modul oleh ahli materi

Ahli materi menilai tentang ketuntasan pembahasan materi yang ada pada Modul Aksesoris berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan pada silabus. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah berasal dari PTBB FT UNY yang menguasai materi aksesoris busana.

Tabel 4. Hasil kriteria Kualitas modul berdasar ahli materi

Kelas	Kategori	Interval Nilai	
4	Sangat Baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$	$10 \leq S \leq 12$
3	Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq S_{\min} + 3p-1$	$8 \leq S \leq 9$
2	Cukup	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\min} + 2p-1$	$5 \leq S \leq 7$
1	Kurang	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + p-1$	$2 \leq S \leq 4$

Berdasar penilaian oleh ahli materi:

- 1). Diketahui jumlah skor 9 dan rata-rata skor 3 yang berarti terletak pada kategori baik.
- 2). Disimpulkan oleh ahli materi bahwa modul layak diujicobakan dan digunakan untuk pembelajaran dengan ada beberapa saran revisi

#### 5. Uji Coba Keterbacaan Modul K3

Uji coba ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterbacaan mahasiswa terhadap Modul Aksesoris. Aspek yang menjadi indikator pada uji coba keterbacaan ini terdiri atas aspek media, materi, evaluasi, dan relevansi. Aspek media terdiri atas indikator fungsi dan manfaat media; karakteristik tampilan modul; karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Aspek materi terdiri atas indikator kompetensi-kompetensi pembelajaran. Aspek evaluasi terdiri atas indikator pemahaman soal evaluasi pada tes kemampuan awal, evaluasi tiap pembelajaran, dan tes kemampuan akhir. Sedangkan aspek relevansi terdiri atas indikator relevansi materi pembelajaran, dan kriteria pemilihan media. Uji Keterbacaan Modul oleh mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Busana dengan sampel sebanyak 62 mahasiswa dari 80 mahasiswa.

Tabel 6. Hasil kriteria Keterbacaan Modul oleh mahasiswa

Kelas	Kategori	Interval Nilai	
4	Sangat Baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$	$8320 \leq S \leq 10240$
3	Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq S_{\min} + 3p-1$	$6400 \leq S \leq 8319$
2	Cukup	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\min} + 2p-1$	$4480 \leq S \leq 6399$
1	Kurang	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + p-1$	$2560 \leq S \leq 4479$

Berdasar penilaian uji keterbacaan modul oleh mahasiswa:

- diketahui jumlah skor 7476 dan rata-rata skor 2,9 yang berarti terletak pada kategori baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Penelitian ini telah berhasil mengembangkan Modul Aksesoris Busana yang sesuai untuk pembelajaran. Kesesuaian modul ini dapat dilihat dari sisi sistematika penyusunan modul. Modul ini telah memenuhi kriteria standar penyusunan modul sebagaimana standar sistematika modul. Dari sisi karakteristik modul, modul disusun sesuai kaedah karakteristik modul sehingga dapat digunakan mahasiswa untuk belajar secara mandiri (*self instructional*).
2. Modul yang dikembangkan peneliti telah dinyatakan layak oleh para validator yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Ahli media maupun ahli materi menyimpulkan bahwa kelayakan modul ini terletak pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modul Aksesoris Busana yang telah dikembangkan telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran Mata Kuliah Aksesoris Busana.

#### **B. SARAN**

Meskipun modul yang dikembangkan telah sesuai dengan kaedah modul, telah dinyatakan layak oleh para ahli namun belum diuji keefektifannya dalam pembelajaran Mata Kuliah Aksesoris. Oleh karenanya diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan modul

## DAFTAR PUSTAKA

- Attizah Sipahelut (1986). *Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharsono Sony Kartika (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- I Wayan Santyasa (2007). *Workshop: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Para Guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida Klungkung, Nusa Penida*.
- Oemar Hamalik (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vembriarto (1975). *Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Paramita.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA,
- (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA

# LAMPIRAN